Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 25, No 1 (2025): Februari, 736-743
DOI: 10.33087/jiubj.v25i1.6077

Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Penerapan Strategi, Skema, dan Alternatif Solusi di Tingkat Sekolah Dasar

Imam Sibaweh
Sekolah Tinggi Agama Islam AL-AZHAR Pekanbaru
Correspondence: imamsibawe141@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), yang meliputi aspek perencanaan, tujuan, jenis evaluasi, dan strategi pelaksanaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dan analisis literatur. Hasil penelitian ini menemukan bahwa evaluasi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dirancang untuk mengoptimalkan efisiensi dan efektivitas, dengan penekanan pada 3 (tiga) domain penilaian, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini memungkinkan pendidik untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang hasil belajar siswa dan memberikan umpan balik yang relevan.

Kata Kunci: penilaian hasil belajar, Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan strategi, skema, dan alternatif solusi.

Abstract. *This research aims to provide an assessment of Islamic Religious Education learning outcomes, which includes aspects of planning, objectives, types of evaluation, and implementation strategies. The approach used in this research is a qualitative approach with data collection carried out through interviews and literature analysis. The results of this research found that the evaluation of Islamic Religious Education learning achievement was designed to optimize efficiency and effectiveness, with an emphasis on 3 (three) assessment domains, namely: cognitive, affective and psychomotor. This allows educators to get a comprehensive picture of student learning outcomes and provide relevant feedback.*

.

Keywords: *assessment of learning outcomes, islamic religious education, implementation of strategies, schemes, and alternative solutions.*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama islam di lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam memperkuat keimanan siswa serta membangun landasan yang kuat untuk memahami dan mengamalkan ajaran islam. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran pendidikan agama islam tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai islam ke dalam perilaku sehari-hari sebagai umat islam dan warga negara yang bertanggung jawab (Wismanto, 2021; Wismanto dkk, 2023). Mengingat pentingnya pendidikan agama, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 menetapkan bahwa komponen pendidikan agama islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional, sehingga menjadi mata pelajaran yang harus diajarkan di semua sekolah, baik negeri maupun swasta. Penguatan dari peraturan tersebut pemerintah juga telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, khususnya Pasal 6 ayat (1), yang mengamanatkan bahwa pendidikan agama islam harus diajarkan di semua jenjang pendidikan (Faishol dkk, 2022).

Tanggung jawab pendidik dalam proses pembelajaran adalah mengembangkan potensi siswa secara optimal. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan memaksimalkan pencapaian tujuan dan hasil pembelajaran melalui penerapan sistem evaluasi yang efektif. Meskipun istilah "pengujian", "pengukuran", "penilaian", dan "evaluasi" sering dianggap serupa, ada perbedaan mendasar. Evaluasi dan penilaian meliputi pengukuran secara lebih luas dan komprehensif, sedangkan pengukuran biasanya bersifat kuantitatif untuk melihat prestasi siswa, dan tes adalah alat dalam prosesnya. Sebaliknya, penilaian dan evaluasi lebih fokus pada aspek kualitatif. Dalam profesi pendidik, salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki adalah penguasaan kompetensi pedagogis, termasuk kemampuan mengevaluasi pembelajaran.

Penting bagi pendidik untuk mengetahui prestasi siswa sebagai dasar untuk menilai efektivitas proses pembelajaran terhadap pengembangan potensinya. Dengan evaluasi

terstruktur, pendidik dapat mengidentifikasi kelemahan dalam proses pembelajaran dan dengan cepat menemukan solusi untuk perbaikan di masa mendatang (Aswidar & Saragih, 2022; Saragih dkk, 2022). Selain itu, evaluasi berfungsi sebagai dorongan bagi siswa untuk lebih aktif dalam belajar, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Magdalena dkk, 2020a). Pendidikan Agama Islam, evaluasi didefinisikan sebagai metode untuk menilai perilaku siswa berdasarkan standar psikologi agama, psikologi umum, dan kehidupan spiritual sehari-hari secara holistik. Melalui pendidikan agama, siswa diharapkan dapat memperkuat keimaannya, memperdalam ilmu, serta menginternalisasi nilai-nilai dan keterampilan mereka untuk menjalankan perintah Tuhan dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat (Warsah & Habibullah, 2022). Dalam melakukan evaluasi, tenaga pendidik perlu mengikuti prosedur dan tahapan tertentu agar evaluasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Iskandar dkk (2023) dalam bukunya memberikan wawasan tentang metode evaluasi yang diterapkan guru dan tantangan yang muncul dalam implementasinya. Sementara penelitian Achadah (2019) menemukan bahwa evaluasi hasil belajar dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk meningkatkan prestasinya. Penelitian Al Karimah (2020) lebih fokus pada teknik evaluasi non-tes dalam dunia pendidikan, dengan penekanan pada pentingnya observasi, wawancara, dan kuesioner sebagai alat untuk menilai prestasi siswa di luar tes tertulis. Penelitian-penelitian sebelumnya hanya meninjau evaluasi hasil belajar secara umum di lembaga pendidikan. Kebaruan dari penelitian yang sekarang dilakukan ini terletak pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar PAI di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yang memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap proses evaluasi yang dilakukan oleh pendidik.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada Tanggal 15 Februari sampai dengan 29 Desember 2024. Proses pengumpulan data diawali dengan wawancara dengan guru PAI di SDN 004 Ujungbatu, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung dari narasumber. Observasi juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang peran guru PAI dalam menghasilkan hasil pembelajaran, termasuk penerapan konsep, langkah, dan solusi yang diterapkan di sekolah. Selain itu, lembar observasi digunakan untuk mencatat peristiwa yang relevan selama kegiatan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan wawancara sebagai sumber data utama dan studi literatur sebagai sumber data pendukung. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih mendalam dan detail (Adiyono dkk, 2022). Pendekatan ini menganalisis pengalaman, peristiwa, dan narasi secara rinci untuk menggambarkan fenomena saat berada di lapangan, dengan fokus pada kualitas dan makna yang dikandungnya. Wawancara dilakukan dengan menggunakan serangkaian pertanyaan terstruktur yang telah dirancang sebelumnya. Data yang diperoleh dari wawancara kemudian dilengkapi melalui studi pustaka, yang meliputi analisis teoritis dan referensi dari literatur ilmiah, seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan topik yang dibahas (Thana & Hanifah, 2023).

HASIL

Perencanaan Evaluasi Hasil Belajar

Persiapan yang terencana dengan baik merupakan langkah awal yang sangat penting sebelum melakukan evaluasi pembelajaran (Bararah, 2017). Efisiensi dan efektivitas dalam proses evaluasi pembelajaran PAI hanya dapat dicapai melalui perencanaan yang matang. Penelitian Halimah & Adiyono (2022) menekankan bahwa guru PAI perlu memiliki kompetensi dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil evaluasi, serta membuka efektivitasnya. Hasil penelitian di SDN 004 Ujungbatu menemukan bahwa perencanaan penilaian capaian pembelajaran program Pendidikan Aktivitas Jasmani dan Kesehatan (PAI) terlaksana dengan sangat baik.

Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk menilai sejauh mana siswa mampu memahami dan menginternalisasi ajaran pendidikan agama islam. Hal ini diwujudkan melalui penetapan target pencapaian pembelajaran yang jelas dan terarah. Dalam penyusunan rencana evaluasi terstruktur, merupakan tahap awal yang krusial dalam pelaksanaan evaluasi capaian pembelajaran PAI. Pada tahap ini, pendidik perlu merumuskan tujuan evaluasi dengan jelas dan spesifik, menentukan aspek yang akan dinilai, memilih metode evaluasi yang tepat, dan merancang

instrumen penilaian yang relevan. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa evaluasi yang dilakukan berjalan efektif dan sesuai dengan target pembelajaran PAI.

Mengembangkan rencana evaluasi yang matang merupakan langkah pertama yang penting dalam pengembangan evaluasi hasil pembelajaran PAI. Pada tahap ini, penting untuk merumuskan tujuan evaluasi dengan jelas, memilih metode pengumpulan data yang andal, dan menggunakan alat evaluasi yang sesuai dengan konteks pembelajaran. Selain itu, kualitas instrumen evaluasi, seperti tingkat kesulitan pertanyaan dan kejelasan instruksi, juga harus dipertimbangkan. Dengan perencanaan yang baik, evaluasi hasil belajar PAI dapat menghasilkan informasi yang valid dan bermanfaat untuk mendukung peningkatan proses pembelajaran di masa mendatang.

Menurut teori pembelajaran Konstruktivisme, evaluasi yang efektif harus dimulai dengan penentuan tujuan evaluasi tertentu. Tujuan yang jelas memungkinkan guru untuk merancang instrumen evaluasi yang tepat dan memusatkan proses pengumpulan data pada aspek-aspek utama pembelajaran PAI. Selain itu, teori tentang validitas dan reliabilitas dalam evaluasi pendidikan juga memiliki peran penting. Validitas mengacu pada kemampuan instrumen untuk mengevaluasi aspek yang benar-benar ingin diukur, yaitu hasil pembelajaran PAI, sedangkan reliabilitas terkait dengan konsistensi instrumen dalam menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, dalam perencanaan evaluasi, sangat penting untuk memilih metode pengumpulan data yang valid dan andal, seperti tes tertulis, observasi, atau wawancara, yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran PAI.

Perencanaan evaluasi yang tepat berperan penting sesuai dengan kesiapan teori pendidikan dan teori pengukuran, guna memastikan hasil yang akurat dan mendukung perkembangan pembelajaran di masa depan. Berdasarkan teori kesiapan, evaluasi instrumen harus disesuaikan dengan tingkat kesiapan mahasiswa dalam memahami dan menguasai materi PAI. Misalnya, penggunaan soal pilihan ganda mungkin lebih relevan untuk siswa dengan tingkat pembelajaran dasar, sedangkan soal esai atau tugas lebih sesuai untuk tingkat pembelajaran yang lebih lanjut. Sementara itu, teori pengukuran pendidikan menekankan pentingnya kualitas instrumen evaluasi, termasuk tingkat kesulitan soal dan kejelasan pedoman. Pertanyaan evaluasi harus mencerminkan kemampuan siswa, sedangkan instruksi harus disampaikan dengan jelas sehingga siswa dapat memberikan jawaban yang benar.

Dengan menerapkan perencanaan evaluasi berdasarkan teori-teori tersebut, guru dapat memperoleh wawasan mendalam tentang tingkat pemahaman, keterampilan, dan pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran PAI. Informasi yang diperoleh dari evaluasi ini memungkinkan guru untuk menilai efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Jika evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami konsep tertentu, guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran, seperti menggunakan metode yang lebih interaktif atau memperkuat pemahaman konsep secara mendalam untuk meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, perencanaan evaluasi yang baik memberikan kesempatan untuk memperbaiki kelemahan siswa dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Dengan langkah ini, guru dapat memastikan bahwa metode pengajaran yang diterapkan benar-benar membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Jenis dan Teknik Pelaksanaan Evaluasi di Sekolah Dasar

Iskandar dkk (2023) menyatakan bahwa ada 2 (dua) jenis evaluasi berdasarkan waktu implementasi, yaitu:

a. Evaluasi formatif, biasanya dilakukan setelah membahas bab atau ruang lingkup materi tertentu. Misalnya, jika dalam satu pasal pembelajaran dilakukan selama empat pertemuan, maka pada pertemuan kelima, guru akan menyebarluaskan materi yang telah diajarkan selama empat pertemuan sebelumnya. Pada lingkungan sekolah, evaluasi formatif sering dikenal sebagai istilah "tes harian". Tes ini dilakukan secara rutin selama proses pembelajaran, bertujuan untuk memantau kemajuan siswa dalam memahami materi secara berkelanjutan. Selain itu, evaluasi formatif juga berfungsi untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan menilai apakah metode tersebut berhasil atau perlu perbaikan
b. Evaluasi sumatif, dilakukan pada pertengahan dan akhir semester, biasanya

setelah serangkaian evaluasi formatif telah dilaksanakan. Dalam praktiknya, istilah yang digunakan untuk evaluasi ini adalah STS (Mid-Semester Summative) dan SAS (Total Akhir Semester). Evaluasi sumatif bertujuan untuk menilai keberhasilan program pembelajaran secara keseluruhan, meliputi pencapaian tujuan pembelajaran, penguasaan materi, dan efektivitas metode yang digunakan selama satu semester. Hasil evaluasi ini memberikan gambaran sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan juga membantu guru dalam menilai efektivitas keseluruhan program pembelajaran yang telah dilaksanakan (Fitrianti, 2018).

SDN 004 Ujungbatu, proses evaluasi capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu teknik tes dan teknik non tes (Iskandar dkk, 2023). Teknik kedua ini dirancang untuk mengekspresikan aspek-aspek pengetahuan, kecerdasan, minat, dan bakat siswa. Teknik tes menggunakan alat berupa soal untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi PAI. Tes ini terdiri dari dua jenis, yaitu tes objektif dan tes subjektif. Contoh tes objektif termasuk soal pilihan ganda, menyelesaikan kalimat, menentukan benar atau salah, dan soal perjodohan. Sementara itu, tes mencakup esai panjang, soal deskripsi singkat, dan soal lisan.

Di sisi lain, teknik non-tes digunakan untuk aspek afektif dan psikomotorik siswa melalui penilaian langsung oleh guru. Teknik ini melibatkan observasi sistematis, wawancara, dan penggunaan kuesioner. Dalam teknik non-tes, guru mengamati perilaku dan sikap siswa di kelas, seperti menilai apakah perilaku siswa termasuk dalam kategori baik, sedang, atau buruk. Selain itu, guru juga memberikan kuesioner dalam dua format: kuesioner penilaian diri dan kuesioner penilaian sejawat, yang biasanya dilakukan setiap enam bulan sekali.

Dengan menggabungkan tes tertulis dan teknik non-tes, guru di SDN 004 Ujungbatu dapat mentransmisikan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI secara komprehensif, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam upaya mengevaluasi hasil belajar PAI, penting untuk mengembangkan variasi dan jenis teknik evaluasi yang digunakan. Selain teknik tes untuk mengukur kemampuan kognitif, guru juga perlu menerapkan teknik non-tes seperti observasi, proyek, dan portofolio. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menampilkan pemahaman mereka tentang PAI dalam berbagai aspek, termasuk sikap afektif dan kemampuan psikomotorik.

Tujuan dan Fungsi Evaluasi Hasil Belajar
Tujuan

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses berkelanjutan yang melibatkan interaksi antara pendidik dan siswa dengan tujuan utama membentuk akhlak luhur (Dewianti dkk, 2024; Hayati dkk, 2024; Ramadhani dkk, 2024; Wismanto dkk, 2024). Proses ini berfokus pada menanamkan nilai-nilai Islam yang mencakup keseimbangan antara jiwa, perasaan, dan pikiran. Evaluasi capaian pembelajaran PAI bertujuan untuk memahami lebih dalam karakteristik capaian pembelajaran yang telah dicapai, memberikan gambaran keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, memberikan umpan balik untuk meningkatkan proses pembelajaran, mengidentifikasi kendala yang dialami siswa, dan memberikan dasar untuk merancang pengalaman belajar yang lebih baik. masa depan (Alhasbi dkk, 2024).

Fungsi

Setidaknya ada dua kemungkinan hasil dari proses evaluasi. Pertama, evaluasi dapat menghasilkan pencapaian yang memuaskan, yang membawa kebahagiaan dan rasa lega karena tujuan yang direncanakan telah berhasil tercapai sesuai harapan awal. Kedua, evaluasi juga dapat menghasilkan temuan yang tidak memuaskan atau bahkan tidak terkirim, dimana terdapat kekurangan atau kendala berdasarkan hasil evaluasi. Kondisi ini mengharuskan guru untuk tetap waspada dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi masalah yang muncul. Guru perlu memikirkan kembali rencana yang telah dibuat, atau melakukan perubahan dan perbaikan dalam implementasinya. Dengan memanfaatkan data hasil evaluasi, guru dapat menemukan pendekatan lain yang lebih relevan dan sesuai dengan situasi dan kebutuhan yang ada. Fungsi evaluasi spesifik adalah:

1. Aspek Psikologis
    a. Untuk Siswa. Evaluasi memberikan wawasan yang lebih dalam tentang sejauh mana kemampuan atau kapasitas setiap siswa. Melalui proses evaluasi, mahasiswa dapat mengetahui kemampuan mereka dalam kategori mana, apakah mereka berada pada level tinggi, rata-rata, atau rendah. Ini

membantu mereka memahami di mana posisi mereka di antara teman sekelas mereka, apakah mereka termasuk dalam kelompok berprestasi tinggi, rata-rata, atau di bawah rata-rata.

b. Untuk Pendidik. Melalui evaluasi, pendidik dapat mengidentifikasi kelemahan siswa dan memahami alasannya. Hal ini memungkinkan pendidik untuk lebih mudah menangani masalah yang ada (Zulfah, 2021). Selain itu, evaluasi berfungsi untuk meningkatkan proses pembelajaran, dengan tujuan meningkatkan kualitas hasil yang diperoleh siswa di sekolah (Magdalena dkk, 2020b). Evaluasi juga memberikan gambaran kemampuan siswa dalam tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam aspek kognitif, pendidik dapat melihat sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan. Sementara itu, untuk aspek afektif dan psikomotorik, evaluasi mengukur sejauh mana siswa dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari, termasuk perubahan sikap yang diharapkan dalam konteks pendidikan PAI (Rahmatullah dkk, 2020). Psikomotorik Mengacu pada keterampilan siswa, seperti dalam mata pelajaran PAI yang meliputi menghafal atau praktik doa, yang sangat bergantung pada materi yang diajarkan oleh guru.

2. Aspek didaktik
   a. Untuk Siswa. Evaluasi pembelajaran memiliki peran penting dalam memberikan motivasi kepada siswa (Achadah, 2019.), baik sebagai dorongan untuk meningkatkan atau meningkatkan hasil belajar mereka (Efrina & Warisno, 2021). Hal ini berlaku untuk siswa yang belum mencapai target pembelajaran atau yang telah mencapainya. Bagi siswa yang hasil belajarnya masih di bawah ekspektasi, evaluasi bertujuan untuk mendorong mereka untuk lebih berupaya dalam mengatasi kekurangan yang ada. Sementara itu, bagi mahasiswa yang telah mencapai target, evaluasi menjadi sumber motivasi untuk terus mempertahankan prestasinya atau bahkan bekerja lebih keras untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa depan.
   b. Untuk Pendidik. Evaluasi memberikan indikator bagi siswa mengenai sejauh mana mereka telah mencapai hasil belajar mereka. Hal ini memungkinkan guru untuk memahami kemampuan individu setiap siswa, sehingga guru dapat mengelompokkan siswa sesuai dengan level mereka dan membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Evaluasi juga memberikan pertimbangan penting dalam menilai status siswa (Basyah, 2019), dan memberikan solusi bagi siswa yang membutuhkan bantuan. Selain itu, evaluasi ini juga berfungsi sebagai alat bagi guru untuk mengetahui sejauh mana program pembelajaran telah tercapai (Alhasbi dkk, 2024).
3. Aspek administrasi. Evaluasi memberikan gambaran tentang kemajuan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM). Informasi ini memberikan pemahaman tentang sejauh mana upaya siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Ariyana & Purawinangun, 2022). Selain itu, evaluasi juga memberikan laporan progres capaian pembelajaran yang dapat disampaikan kepada orang tua, guru, dan siswa sendiri. Data ini menjadi acuan penting bagi siswa saat dibutuhkan, serta membantu menentukan status siswa di kelas, serta memberikan gambaran tentang semua upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mendukung perkembangan individu siswa (Phafiandita dkk, 2022).

Dengan demikian, evaluasi capaian pembelajaran PAI di SDN 004 Ujungbatu berfungsi untuk menyampaikan informasi tentang prestasi siswa, menilai efektivitas program pembelajaran, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mengarahkan perencanaan pembelajaran ke depan. Dalam proses evaluasi pembangunan, penting untuk memberikan umpan balik yang jelas dan konstruktif kepada siswa. Umpan balik harus mencakup penjelasan tentang hasil evaluasi, pengakuan atas keberhasilan siswa, dan saran untuk perbaikan. Umpan balik yang efektif dapat membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, sekaligus memberikan dorongan untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran PAI

a. Jam Pendidikan Islam yang Terbatas di Sekolah

Dalam Kurikulum Merdeka, waktu yang dialokasikan untuk belajar Pendidikan Agama Islam hanya 3 jam pelajaran, dengan durasi 35 menit per jam pelajaran (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Dengan durasi yang terbatas ini, anak akan kesulitan untuk menguasai materi secara maksimal tanpa bimbingan dari orang tua di rumah. Dalam konteks pendidikan afektif, salah satu aspeknya adalah penilaian sikap (Kusumawati dkk, 2023), Pembentukan sikap yang baik tidak dapat sepenuhnya bergantung pada sekolah.

Keluarga sebagai lembaga pendidikan informal memiliki peran yang sangat besar dalam menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai Islam. Dalam lingkungan keluarga, anak-anak pertama kali diperkenalkan dengan peradaban dan nilai-nilai agama. Pendidikan yang baik dalam keluarga sangat mempengaruhi perilaku anak. Jika orang tua dan semua anggota keluarga bekerja sama dengan baik, kebiasaan positif akan melekat pada anak-anak (Adiyono dkk, 2022).

Dengan demikian, pendidikan afektif di sekolah bertujuan untuk melengkapi dan mendukung apa yang telah ditanamkan orang tua di rumah. Hal ini memungkinkan pembentukan karakter yang baik pada anak berjalan lebih optimal. Misalnya, dari segi kemampuan membaca Al-Qur'an, ada beberapa siswa yang belum menguasai hal ini, sehingga akan sulit jika masalah ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru di sekolah. Jika tidak ada penunjang belajar di rumah, hal ini akan mempengaruhi hasil evaluasi pembelajaran anak. Sebagai pendidik, mereka juga perlu memiliki empati, seperti memberikan waktu ekstra di luar jam kelas untuk membantu siswa yang tertinggal.

b. Sarana dan prasarana yang tidak memadai

Fasilitas pendidikan yang memadai di sekolah berdampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan mendukung pencapaian tujuan yang diharapkan. Hal ini tentunya juga akan mempengaruhi hasil evaluasi dan hasil belajar siswa secara keseluruhan (Alhayat dkk, 2023). Sayangnya, di SD Negeri 004 Ujungbatu, fasilitas yang menunjang pembelajaran dan evaluasi Pendidikan Agama Islam masih sangat terbatas. Namun alhamdulillah sekolah ini sudah memiliki tempat ibadah sendiri meskipun kecil, sehingga kegiatan yang merupakan doa praktis dapat dilakukan di sana. Seperti melakukan kegiatan wudhu atau doa.

c. Kurangnya Literatur di Sekolah

Budaya literasi dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Selain meningkatkan kualitas pembelajaran, literasi di sekolah juga membantu siswa untuk membiasakan diri membaca dan mengolah informasi yang mereka terima dengan cara yang bijak. Kebiasaan seperti ini dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Sekolah perlu menciptakan lingkungan yang menarik, dimulai dengan pengembangan keterampilan belajar dasar seperti membaca, mengamati, dan mendengarkan. Tentunya untuk menunjang kegiatan literasi ini, perlu dialokasikan biaya, seperti pembelian berbagai buku yang diperlukan.

Dengan meningkatnya kualitas evaluasi hasil belajar PAI, diharapkan mahasiswa akan mendapatkan umpan balik yang lebih jelas dan konstruktif terkait perkembangannya. Umpan balik semacam ini dapat membantu siswa untuk mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, sambil mendorong mereka untuk terus memperluas pemahaman dan penerapan konsep PAI. Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan evaluasi hasil belajar PAI di SDN 004 Ujungbatu. Melalui perbaikan perencanaan evaluasi, peningkatan kualitas evaluasi, dan memberikan umpan balik yang lebih efektif kepada siswa, diharapkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di PAI dapat meningkat secara signifikan.

Penelitian ini sangat menjanjikan dalam memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan evaluasi capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 004 Ujungbatu. Dengan meningkatkan perencanaan evaluasi, meningkatkan kualitas evaluasi, dan memberikan umpan balik yang lebih efektif kepada siswa, diharapkan kualitas pembelajaran PAI dan kinerja siswa secara keseluruhan akan meningkat. Memperbaiki proses perencanaan evaluasi akan memastikan bahwa tujuan evaluasi hasil pembelajaran PAI jelas dan tepat sasaran. Dengan perencanaan yang matang, pendidik akan dapat membuat evaluasi yang lebih relevan dan efektif yang selaras dengan konteks pembelajaran, memungkinkan penilaian prestasi siswa yang lebih tepat di bidang-bidang utama Pendidikan Islam.

Selain itu, peningkatan kualitas evaluasi sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar dan kinerja siswa. Dengan mendiversifikasi metode evaluasi, pendidik dapat memberi siswa berbagai cara untuk menunjukkan pemahaman mereka tentang PAI, termasuk domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendekatan ini memastikan bahwa evaluasi tidak hanya difokuskan pada pengetahuan tetapi juga mencakup sikap, nilai, dan keterampilan yang relevan. Selain itu, memberikan umpan balik yang lebih konstruktif dan informatif akan berdampak positif pada proses belajar siswa. Umpan balik yang menyoroti kekuatan dan area untuk perbaikan akan membantu siswa mengidentifikasi kesenjangan dan mengerjakan perbaikan berkelanjutan, sehingga menumbuhkan motivasi untuk meningkatkan kinerja.

Melalui penerapan perbaikan dalam perencanaan rumputan mutu, dan evaluasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap evaluasi capaian pembelajaran PAI di SDN 004 Ujungbatu. Dalam jangka panjang, upaya ini akan meningkatkan kualitas pendidikan, mendukung pengembangan potensi siswa, dan berkontribusi pada hasil belajar PAI yang lebih baik. Berikut ini adalah beberapa solusi yang diusulkan untuk mencapai tujuan ini.

SIMPULAN

Pelaksanaan perencanaan evaluasi dalam pengukuran capaian belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 004 Ujungbatu bertujuan untuk menciptakan proses evaluasi yang lebih efisien dan efektif. Fokus utama dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan informasi yang jelas dan akurat tentang capaian pembelajaran PAI yang telah dicapai oleh siswa. Evaluasi prestasi belajar meliputi tiga aspek utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Asesmen kognitif dilakukan dengan menggunakan tes yang dapat menilai seberapa baik siswa memahami materi PAI. Sementara itu, untuk penilaian afektif dan psikomotorik, digunakan pendekatan non-tes yang meliputi pengamatan perilaku siswa, atau penilaian berbasis proyek dan berbasis presentasi.

DAFTAR PUSTAKA

Achadah, Alif. 2019. Evaluasi dalam Pendidikan sebagai Alat Ukur Hasil Belajar. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial*. 6(1). 97-114.

Adiyono, Irvan, Rusanti, 2022. Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(3), 649-658

Al Karimah, N. R. 2020. Pola Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Islam Inklusif-Multikultural. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, *3*(1), 135–147.

Alhasbi, F., Subando, J., Saimona, N., Rosidi, A., 2024. Optimalisasi Pengurus Masjid dalam Upaya Memakmurkan Masjid di Kelurahan Jumapolo Karanganyar. *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, dan Dakwah*. 3(1). 1-19.

Alhayat, A., Mukhidin, M., Utami, T., Yustikarini, R. 2023. The Relevance of the Project-Based Learning (PjBL) Learning Model with "Kurikulum Merdeka Belajar." *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, *7*(1), 105.

Ariyana, Purawinangun, I. A., Rojudin, 2022, Evaluasi Pembelajaran Sastra sebagai Alternatif Peningkatan Belajar Siswa di Sekolah, *Jurnal Membaca Sastra dan Bahasa Indonesia,* 7(1), 23-30

Aswidar, R., & Saragih, S. Z. 2022. Karakter Religius,Toleransi, dan Disiplin pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, *6*(1), 134.

Bararah, I., 2017, Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 131-147

Basyah, Musbani M., 2019, Konsep Penyusunan dan Pelaksanaan Evaluasi dalam Proses Belajar Mengajar menurut Suharsimi Arikunto. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(1), 36-49

Dewianti, A. F., Gimri, F. D., Nandiani, E. M., Ardiansyah, B., Wismanto, 2024. Analisis Urgensi Pendidikan Akhlak Berkarakter Dalam Membangun Keluarga Bahagia.Jurnal Budi Pekerti Agama Islam, 2(3), 154–167.

Efrina, L., Warisno, A., 2021. Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *3*(2), 214–219.

Faishol, Riza & Warsah, Idi., Mashuri, Imam., Sari, Novita. 2021. Efektivitas Metode

Muroja'ah dalam Menghafal Al-Quran pada Siswa di Sekolah Arunsat Vittaya School Pattani Thailand. *INCARE: International Journal of Educational Resources*, 2(1), 66-100

Fitrianti, Leni., 2018, Prinsip Kontinuitas dalam Evaluasi Proses Pembelajaran, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 89-102

Halimah, N., Adiyono, 2022, Unsur-Unsur Penting Penilaian Objek dalam Evaluasi Hasil Belajar, *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 2(1), 160-167

Hayati, P., Hafifa, Massaid, F., Azzahra, E. S., Wismanto, 2024. Analisis Bentuk Akhlak Kepada Teman dan Tetangga Berdasarkan Al-Qur'an, *JMPAI: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 129-138

Iskandar, A., Winata, W., Haluti, F., Kurdi, Muqarramah Sulaiman., Sitompul, Putra Hendra S., Kurdi, Musyarrafah Sulaiman., Nurhayati, Sri., Hasanah, M., Arisa, M. F., 2023, *Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan*. Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.

Kusumawati, A., Pitaningtyas, F. A., Indrawan, T. A P., Dewi, N. R., 2023. Penerapan Teori Perkembangan Mental Anak Usia 8-9 Tahun oleh Piaget pada Hukum Kekekalan Luas. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 6, 156-161

Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. 2020a. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negri Bojong 3 Pinang. *Bintang; Jurnal Pendidikan dan Sains, 2*(3), 418-430.

Magdalena, I., Ridwanita, A., Aulia, B., 2020b, Evaluasi Belajar Peserta Didik, *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(1), 117-127

Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., Wahyudi, M. I. 2022. Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, *3*(2), 111–121.

Rahmadayanti, D., Hartoyo, A. 2022. Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7174–7187.

Ramadhani, W. A., Aini, N., Tulhusni, Z., Wismanto, Fakhlef, S., 2024. Dampak Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Akhlak Anak, Jurnal Budi Pekerti Agama Islam, 2(2), 276-289

Rahmatullah, R., Inanna, I., & Ampa, A. T. 2020. Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, *12*(2), 317–327.

Saragih, N. R., Magarita, M., & Saragih, E. E. 2022. Efektivitas Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Religius*, *4*(1), 43–56.

Thana, P. M., Hanifah, S., 2023, Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21, Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, 281-288

Warsah, I., & Habibullah, H. 2022. Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, *5*(1), 213–225.

Wismanto, 2021. Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al-Qur'an Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*. 12(1). 33.

Wismanto, Saputra, M. R., Sabila, T. A., Hakim, A. L., Sukma, I. P., 2024. Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Akhlak. Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat (JURRAFI), 3(1), 37-50

Wismanto, Yupidus, Ramli, E., Ridwan, Saidah, E. M., 2023. Pendidikan Karakter Generasi Mukmin Berbasis Integrasi Al Qur'an dan Sunnah di SDIT Al Hasan Tapung - Kampar. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(1), 196–209.

Zulfah. 2021. Karakter: Pengembangan Diri. *IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(1), 28–33.